template-jurnal-sinta---gea-sabrina-1_1762137685655

by By Turnitin

Submission date: 03-Nov-2025 10:42AM (UTC+0800)
Submission ID: 2801257937
File name: object_Object_ (132.75K)
Word count: 6672
Character count: 41891

Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 3, No.1, Mei 2023, pp. 1 - 7
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 1

ANALISIS PERBEDAAN AR, TVA, DAN VOLATILITAS HARGA SAHAM SEBELUM SERTA SESUDAH FATWA MUI NOMOR 83 TAHUN 2023

Gea Sabrina[1], Yuli Novitasari[2], Ade Manggala Hardiyanto[3], Yoki Muchsam[4]
[1]Universitas Sains Indonesia
Jl. Akses Tol No. 50. Gandasari Cibitung, Bekasi, e-mail: geasbrn1205@gmail.com
[2]Universitas Sains Indonesia
Jl. Akses Tol No. 50. Gandasari Cibitung, Bekasi, e-mai: yuli.novitasari@lecturer.sains.ac.id
[3]Universitas Sains Indonesia
Jl. Akses Tol No. 50. Gandasari Cibitung, Bekasi, e-mail: ademanggala@lecturer.sains.ac.id
[4]Universitas Sains Indonesia
Jl. Akses Tol No. 50. Gandasari Cibitung, Bekasi, e-mail: yoki.muchsam@lecturer.sains.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 February 2023
Received in revised form 2 March 2023
Accepted 10 March 2023
Available online 22 September 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine whether there are differences in abnormal returns, trading volume activity, and stock price volatility during the period before and after the issuance of MUI Fatwa Number 83 of 2023. This analysis focuses on Israeli-affiliated issuers whose companies are listed on the IDX. The data used to measure the variables are company stock price data and daily IHSG stock price data for 15 days before and 15 days after the event. The method used is a quantitative event study through normality and hypothesis testing using SPSS version 25. The results of the study show that there is no significant difference in AR, TVA, and stock price volatility before and after the issuance of MUI Fatwa No. 83 of 2023.
Keywords: *Abnormal Return, MUI Fatwa Number 83 of 2023, Stock Price Volatility, and Trading Volume Activity.*

Abstrak (Times New Roman 10, spasi 1, spacing before 12 pt, after 2 pt)
Terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 memantik reaksi pasar. Tujuan daripada penelitian ini ialah guna mengkaji ada tidaknya perbedaan *abnormal return, trading volume activity*, dan volatilitas harga saham selama periode sebelum serta sesudah Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 dikeluarkan. Fokus analisis ini pada emiten terafiliasi Israel yang perusahannya ada BEI. Data yang diperuntukkan untuk mengukur variabel yakni data harga saham perusahaan dan data harga saham IHSG harian selama 15 hari pra-peristiwa serta 15 hari pasca-peristiwa. Metode yang digunakan ialah *event study* kuantitatif melalui uji normalitas dan hipotesis dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dari AR, TVA, dan Volatilitas harga saham sebelum serta setelah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.
Kata Kunci: *Abnormal Return, Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023, Trading Volume Activity, dan Volatilitas Harga Saham.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fatwa MUI Nomor 83 resmi dipublikasikan tanggal delapan bulan November tahun 2023 yang memuat larangan umat Islam agar melakukan boikot perusahaan beserta poduknya yang terafiliasi dengan Israel sebagai tanda soladaritas terhadap Palestina. Oleh karenanya Fatwa MUI ini diharapkan dapat mempengaruhi keputusan investasi (Safira et al., 2024) seperti yang tergambar pada dinamika harga saham emiten terafiliasi Israel di Bursa Efek Indonesia.

(Nerlinger & Utz, 2022) menyebutkan bahwa investor cenderung merespon dengan sangat cepat akan perubahan yang diakibatkan sebab peristiwa unik geopolitik seperti peristwa perang. Sebagaimana (Geng et al., 2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa investor kerap merespon secara berlebihan terhadap isu sosial

Received February 30, 2023; Revised March 2, 2023; Accepted March 22, 2023

yang beredar. Ketika sebuah perusahaan menjadi target kampanye BDS, reaksi pasar terhadap informasi tersebut tercermin dalam *abnormal return* (AR), *trading volume activity* (TVA), serta volatilitas harga saham.

Abnormal return merupakan variabel independen yang dapat dipergunakan guna mempertimbangkan apakah harus membeli atau menjual saham melalui *return* saham perusahaan (Astriawati et al., 2023) disaat bergejolaknya gerakan BDS (Boikot, Divestasi, dan Sanksi) setelah pengumuman Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023. Informasi tentang likuiditas saham sendiri merupakan hal terpenting bagi investor, sebab untuk merincikan efek yang diperdagangkan pada pasar modal.

Informasi mengenai seberapa aktif dan likuiditas saham suatu perusahaan dilihat dari kegiatan *trading volume* (Mawardi, 2020) sebab t*rading volume activity* merupakan alat guna mengamati reaksi pasar modal terhadap informasi. Banyak tidaknya kegiatan di pasar modal dilatarbelakangi oleh informasi yang dapat mempersuasif keputusan investor sebagai sumber dana (Sari, 2024).

Volatilitas harga saham menjadi fenomena penting untuk dianalisis di pasar saham sebab memberikan wawasan dan pengetahuan tentang dinamika ketidakpastian dan risiko pasar (Alotaibi & Morales, 2022). Volatilitas harga saham merujuk pada seberapa besar fluktuasi harga saham dalam periode waktu tertentu. Dua diantara faktor yang memicu volatilitas saham adalah sentiment pasar dan volume perdagangan. Peristiwa tersebut diantaranya yang menyebabkan ketidakpastian pasar, kondisi ekonomi, dan pengumuman ekonomi makro (Albulescu, 2021). Sentiment pasar saat Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 diumumkan menyebabkan adanya volatilitas saham di pasar modal.

Riset oleh (Sadia et al., n.d., 2025) tentang analisis dampak boikot perusahaan afiliasi Israel terhadap FMCG di Amerika menyatakan bahwa gerakan boikot tersebut menyebabkan penurunan *return* saham serta *trading volume activity* signifikan juga peningkatan volatilitas harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian (Natasia et al., n.d., 2025) yang menyatakan tidak ada perbedaan signifikan pada AR beserta TVA sebelum serta setelah terbit Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023. Sementara itu penelitian (Novanti, 2023) mengemukakan adanya perbedaan harga saham antara periode sebelum serta selama boikot, namun perbedaan ini tidak signifikan berdasarkan statistik. Untuk variabel volatilitas harga saham sendiri ketika ada peristiwa dapat mengalami perubahan signifikan, seperti pada jurnal (Ariani et al., 2024) yang mengemukakan peristiwa pemilu satu putaran berdampak positif terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan temuan riset sebelumnya, reaksi pasar tercermin dalam reaksi harga saham, namun tidak dengan tingkat ketidakpastian pasar atau gejolak harga saham. Oleh karenanya, penulis menambahkan pengukuran pada volatilitas harga saham agar hasil akhir penelitian tidak bias. Sehingga dengan mengukur *abnormal return, trading volume activity,* dan volatilitas harga saham terhadap Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 yang telah diumumkan akan mendapatkan hasil analisis yang mendalam dan meminimalisir bias.

Penulis terdorong meneliti peristiwa geopolitik berjudul "Analisis Perbedaan *Abnormal Return, Trading Volume Activity,* dan Volatilitas Saham Sebelum dan Sesudah Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023". Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji ada tidaknya perbedaan *abnormal return*, *trading volume activity*, serta volatilitas harga saham secara signifikan pada pra-peristiwa, dan pasca peristiwa terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi singkat pendahuluan diatas, perumusan masalah dalam kajian ini diuraikan seperti di bawah.

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* antara sebelum serta sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* antara sebelum serta sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023?
3. Apakah terdapat perbedaan volatilitas harga saham antara sebelum serta sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023?

1.3. Manfaat Penelitian

Melihat latar belakang ada perbedaan temuan penelitian terkait perubahan AR, TVA, serta volatilitas harga saham yang berhubungan dengan Fatwa MUI No. 83 tahun 2023, maka diperlukan kajian ulang terkait hal tersebut. Tentu saja Fatwa yang tidak hanya berisi nilai moralitas dan keagamaan, akan tetapi memiliki potensi ekonomi yang signifikan sebab peristiwa ini mempengaruhi reaksi pasar.

Setelah masalah penelitian ini diidentifikasi, ketidakjelasan sejauh mana sinyal sosial keagamaan dari Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 diumumkan mempengaruhi reaksi pasar. Dengan demikian, hal ini bermanfaat bagi praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan untuk melihat bagaimana suatu peristiwa dapat memengaruhi AR, TVA, serta volatilitas harga saham.

1.4. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah, tujuan daripada kajian ini ialah:

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

1. Untuk memberikan pembuktian secara empiris terkait perbedaan *abnormal return* saham sebelum serta sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.
2. Untuk memberikan pembuktian secara empiris terkait perbedaan *trading volume activity* sebelum serta sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.
3. Untuk memberikan pembuktian secara empiris terkait perbedaan volatilitas harga saham sebelum serta sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023

Teori sinyal ialah teori yang merincikan perubahan fluktuasi harga saham yang mempengaruhi keputusan investor (Herninta & Rahayu, 2021). Berdasarkan teori sinyal, Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 adalah sinyal sosial keagamaan serta geopolitik dan dianggap kuat karena diumumkan oleh otoritatif keagamaan di negara mayoritas muslim yakni Majelis Ulama Indonesia. Sesuai dengan penelitian (Suteja et al., 2023) menyatakan bahwasanya sinyal dikatakan efektif apabila informasi relevan dan dapat diamati untuk dipertimbangkan oleh investor. Di Indonesia sendiri gerakan boikot, divestasi, dan sanksi didukung pemerintah dengan diumumkannya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 83 Tahun 2023 oleh K.H. Asrorun Niam selaku ketua MUI yang mengharamkan membeli produk yang jelas mendukung Isarel (Fajri & Rosyadi, 2024), hingga *return* saham perusahaan pastinya mengalami penurunan yang signifikan.

2.2. *Abnormal Return*

Pada *event study*, pengukuran terhadap sesuatu peristiwa menjadi kunci mengevaluasi efektivitas maupun relevansinya pada aktivitas perdagangan di pasar modal (Haris Saputra et al., 2022).Sebab peristiwa tersebut dapat menciptakan ketidakpastian dan mempengaruhi sentiment investor (Enow, 2023) sehingga menyebabkan perubahan harga saham. Ini sesuai dengan salah satu asumsi yang menjadi dasar pengidentifikasian *abnormal return*, yaitu *unanticipated event* di mana peristiwa yang akan dilakukan penelitian pengaruhnya terhadap *return* saham haruslah peristiwa tak terprediksi dan tak diduga sebelumnya (Nur Praptiwi et al., 2021). Pengukuran *abnormal return* adalah dengan melihat perubahan harga saham yang keadaannya tidak bisa diprediksi oleh faktor lain di pasar (Hirmawan, 2018). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Hardianto, 2015).

2.3. *Trading Volume Activity*

Berdasarkan teori sinyal t*rading volume activity* yang tinggi merupakan sinyal bagus bagi investor, sebab semakin likuiditas, maka pergerakan harga saham semakin tinggi. Pun sebaliknya, jika likuiditas saham perusahaan rendah, maka akan menjadi sinyal negatif untuk investor. *Trading volume activity* sendiri memiliki definisi jumlah total penjualan dari semua transaksi di pasar saham dengan rentang periode tertentu dan pada saham tertentu (Noni Sawitri, 2020). Terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 diyakini akan mempengaruhi dinamika *trading volume activity* pada emiten terdampak. Untuk mengukur *trading volume activity* dilihat dari perubahan aktivitas perdagangan saham yang terjadi sebelum serta sesudah Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 diterbitakan.

2.4. Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham ialah harga saham yang berfluktuasi dengan tajam serta cepat (Gunawan & Sembiring, 2024). *Noise theory* atau teori kebisingan pada terjemahan bahasa Indonesia ialah kebisingan di pasar modal yang di dalamnya terkait rumor ataupun isu sementara dan ada pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham, meskipun rumor atau isu tersebut belum terbukti kebenarannya (Safira Kamalia Ramadhani, 2024). Dengan diumumkannya Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 akan menjadi kebisingan dikalangan para pelaku pasar sebagaimana (Muzdalifah, 2024) mengemukakan bahwasanya sebagian pelaku pasar cenderung bereaksi berlebihan terhadap sebuah isu.

2.5. Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023

Pada penelitian (Hanita & Mariadi, 2024) ditemukan hasil ada perbedaan *abnormal return* saat diumumkannya Fatwa MUI di tanggal 11 November 2023, hal ini disebabkan oleh penduduk Indonesia yang mayoritas Muslim sehingga terbitnya Fatwa tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Maka dengan begitu penulis menjabarkan hipotesis seperti berikut:

H1: Ada perbedaan signifikan *abnormal return* pada perusahaan terafiliasi Israel antara sebelum serta sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.

Maka H0 dapat dipastikan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada perusahaan terafiliasi Israel antara sebelum, dan sesudah adanya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.

2.6. Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah Terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023

Pada penelitian (Natasia & Kusmayadi, 2021) ditemukan hasil bahwa ada perbedaan aktivitas volume *trading* antara sebelum dan sesudah terbitnya Fatwa MUI di tanggal 11 November 2023. Sebab minat investor yang

menilai saham didasarkan pada aktivitas volume trading cenderung berkurang. Maka dengan begitu, penulis menjabarkan hipotesis seperti berikut:

H2: Ada perbedaan signifikan *trading volume activity* pada perusahaan terafiliasi Israel antara sebelum serta sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.

Maka H0 dapat dipastikan tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan pada perusahaan terafiliasi Israel antara sebelum dan sesudah adanya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.

2.7. Perbedaan Volatilitas Harga Saham Sebelum dan Setelah Terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen ialah suatu peristiwa yang tak terduga, di mana menurut (Hutauruk, 2021) pada penelitiannya ditemukan hasil bahwa telah terjadi volatilitas harga saham antara sebelum dan sesudah adanya suatu peristiwa, peristiwa disini yakni peristiwa pandemic covid-19. Maka dengan begitu, penulis menjabarkan hipotesis seperti berikut:

H3: Ada perbedaan signifikan volatiitas harga saham pada perusahaan terafiliasi Israel antara sebelum dan sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.

Maka H0 dapat dipastikan tidak terdapat perbedaan volatilitas harga saham yang signifikan pada perusahaan terafiliasi Israel antara sebelum dan sesudah adanya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.

Mengacu pada penelitian sebelumnya dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disajikan model penelitian yang dituangkan dalam gambar berikut:

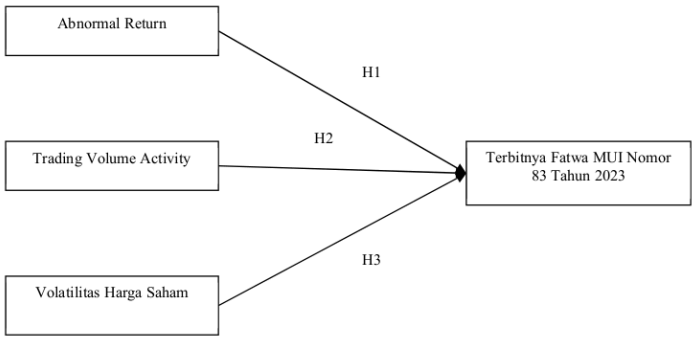

Gambar 2.1 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian (Suteja et al., 2023) disebutkan bahwa teori sinyal adalah teori yang mendasari keputusan investasi (Alghifari dkk. 2022). Keterlibatan dua pihak yang dikenal sebagai pemberi sinyal dan penerima sinyal memainkan peran yang sangat signifikan sebab manajemen perusahaan memberikan sinyal berupa informasi terkait keputusan investasi. Selain itu, berdasarkan *noise theory* pasar modal seringkali dipengaruhi oleh isu atau rumor yang bersifat sementara dan kebenarannya belum terbukti.

Mendasar pada kedua teori diatas, Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 diterbitkan sebagai regulasi pemerintah berpeluang menimbulkan kebisingan yang menyebabkan terjadinya perubahan harga saham. *Event study* dipandang tepat untuk mengukur bagaimana reaksi pasar setelah pengumuman Fatwa tersebut melalui indikator AR, TVA, serta volatilitas harga saham.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian dengan berdasarkan kepada data sekunder, sebagai mana (Adi Aprilliyan & Sugiono 2018) menjelaskan bahwasanya data sekunder itu dikumpulkan secara tidak langsung sebab diambil dari data orang lain yang kemudian dijadikan satu kesatuan didalamnya, seperti sumber data berikut ini:

1. Data harga saham perusahaan dan IHSG, data ini penulis peroleh dari sumber internet yang diambil lewat website yahoo.finance.
2. Data total saham beredar, data ini penulis peroleh dari sumber internet yang diambil lewat website idx.co.id.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Periode pengamatan yaitu ± lima belas hari bursa sebelum dan sesudah tanggal diterbitkannya Fatwa (08 November 2023), sehingga total 31 hari pengamatan dimulai dari tanggal 18 Oktober 2023 hingga 29 November 2023. Penulis menentukan populasi penelitian memakai teknik *purposive* guna mendapatkan satuan *sampling* sesuai kriteria yang dibutuhkan, seperti berikut.

1. Perusahaan yang tercatat di BEI (seminimal-minimalnya) pada 2023.
2. Perusahaan industri ritel, makanan dan minuman, teknologi informasi dan komunikasi, serta FMCG yang mempunyai hubungan, secara langsung ataupun melalui pihak ketiga, terhadap Israel.
3. Perusahaan yang data sahamnya ada di website yahoo.finance.

Sehingga populasi dalam penelitian ialah delapan perusahaan terafiliasi Israel, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3. 1 Nama dan Kode Saham Perusahaan Terafiliasi Israel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT MAP Boga Adiperkasa, Tbk	MAPB
2	PT Mitra Adiperkasa, Tbk	MAPI
3	PT Fast Food Indonesia, Tbk	FAST
4	PT Metrodata Electronics, Tbk	MTDL
5	PT Unilever Indonesia, Tbk	UNVR
6	PT Sari Melati Kencana Tbk	PZZA
7	PT Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
8	PT Erajaya Swasembada Tbk	ERAA

3.2. Alat Analisis Penelitian

Peneliti memilih kuantitatif *event study* untuk metode kajian ini guna menelaah selisih signifikansi atas *abnormal return, trading volume activity*, beserta volatilitas harga saham perusahaan terafiliasi Israel baik sebelum serta setelah Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 diterbitkan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif guna menganalisis populasi serta sampel (Raspati et al., 2025), untuk mendukung analisis statistik juga uji hipotesis (Yuli, 2025). Lalu penulis mengumpulkan data harga saham perusahaan dan IHSG yang mana data tersebut akan diolah dengan memakai *microsoft excel*. Kemudian digunakan SPSS v.25 dalam uji statistik deksriptif, uji normalitas guna mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal ataupun tidak normal. Setelah itu, data akan diuji kebenaran hipotesa penelitian melalui uji hipotesis.

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Uji Statistik Deskriptif

Dideskripsikannya data dengan melihat *mean* atau hasil rata-rata. Berikut ditampilkan proses uji deskriptif masing-masing variabel independen.

Perhitungan *abnormal return* sendiri dapat dihitung melalui rumus:

$$ARi.t = Ri.t - E\,[Ri.t]$$

Di mana:
ARi.t = *abnormal return* saham i pada hari ke-t
Ri.t = *actual return saham* i pada hari ke-t
E [Ri.t]= *expected return* saham i pada hari ke-t

Sebelum abnormal return dihitung, hitunglah *actual return* melalui rumus:

$$R_{,it} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t} - 1}{P_{i,t} - 1}$$

Di mana:
$R_{i,t}$ = *actual return* untuk saham ke-i pada hari ke-t
$P_{i,t}$ = harga saham i pada hari ke t (harga saham hari ini)
$P_{i,t} - 1$ = harga saham hari ini dikurangi harga saham kemarin

Lalu *expected return* atau *return* yang diharapkan dihitung memakai estimasi return terbaik yakni return indeks pasar itu sendiri (*Market Adjusted-Model*) lewat rumus:

$$E\,[Ri.t] = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Di mana:
E [Ri.t] = *Expected return* sekuritas ke-1 pada periode peristiwa ke-t
IHSGt = IHSG pada hari ke-t
IHSGt-1 = IHSG pada hari sebelumnya

Perhitungan *trading volume activity* sendiri dapat dihitung melalui rumus:

$$TVA = \frac{Total\ of\ Share\ Traded}{Listed\ Share}$$

Perhitungan volatilitas harga saham dihitung melalui standar deviasi:

$$\sigma = \sqrt{(1/(n-1)\ \Sigma\ (Rt - \bar{R}t)^2)}$$

Di mana:
σ = volatilitas saham
Rt= *return* saham pada periode ke-t
$\bar{R}t$= rata-rata *return* saham selama periode pengamatan
n = jumlah periode (hari, minggu, bulan, sesuai data)
Untuk menghitung *return* nya digunakan rumus sederhana:

$$Rt = P_t / P_{t-1}$$

Di mana:
P_t= harga saham saat ini
P_{t-1} = harga saham di periode sebelumnya (hari sebelumnya)

3.3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna memilih metode uji hipotesis yang tepat, dikarenakan jumlah sampel pada penelitian yang < 50 ini, metode yang tepat untuk digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov* dan uji *shapiro wilk* dengan catatan apabila tingkat signifikan >5% maka data berdistribusi dengan normal. Sebaliknya apabila signifikan <5% maka data tidak berdistribusi normal.

3.3.3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui distribusi data, pengujian beda dilakukan dengan dua jenis pendekatan:

1. Jika data terdistribusi secara normal, akan dilakukan uji *paired samplet-test* (uji beda berpasangan). Uji tersebut dilakukan oleh (Hanita & Mariadi, 2024).
2. Jika data terdistribusi secara tidak normal, akan dilakukan uji *wilcoxon*. Uji ini dipraktikkan (Astuti & Prayoga, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Demografi

Delapan perusahaan terafiliasi Israel yang menjadi obyek penelitian ini didapat dari kriteria sampel yang ditentukan. Tindakan semua perusahaan tersebut terhadap perbuatan Israel yang masalahnya dengan Palestina adalah mendukung atau bungkam. Hal itu penulis simpulkan berdasarkan kampanye BDS, studi akademik, laporan media, dan sosial media. Untuk keperluan analisis penelitian ini penulis mengambil data harga saham lewat website yahoo.finance dan data total saham beredar lewat websie idx.co.id.

Profil singkat dari delapan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. PT MAP Boga Adiperkasa Tbk
   Ialah perusahaan yang bergerak di bidang ritel dan restoran dengan beberapa produknya yang menjadi target untuk di boikot yakni Starbucks dan Burger King. Perusahaan ini tergabung di Bursa Efek Indonesia di tahun 2017 dan beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 27 Jl. Jend. Sudirman kav. 86, Karet Tengsih Tanah Abang Jakarta Pusat DKI Jakarta 10220.
2. PT Mitra Adi Perkasa Tbk
   Ialah perusahaan yang bergerak di bidang ritel dan restoran, sama dengan PT MAP Boga Adiperkasa Tbk, dengan salah satu produk yang terkenalnya yakni Zara. Produk Zara adalah salah satu produk yang masuk ke list daftar boikot. Perusahaan ini tergabung di Bursa Efek Indonesia di tahun 2004 dan beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center lt. 29 Jl. Jend. Sudirman kav. 86 Karet Tengsin Tanah Abang Jakarta Pusat DKI Jakarta
3. PT Fast Food Indnesia Tbk
   Ialah perusahaan yang bergerak di bidang restoran cepat saji yang terkenal dengan produk ayam KFC, yang mana produk tersebut masuk ke dalam list boikot karena mendukung mitra dagang AS dan menjadi pemasoknya. Perusahaan ini tergabung di Bursa Efek Indonesia di tahun 1993 dan beralamat di Jl. Jend. MT.Haryono Kav.7, Tebet Barat Tebet.
4. PT Metrodata Elektronics Tbk
   Ialah perusahaan yang bergerak di bidang elektronik dengan produknya Hp, yang mana digunakan oleh tentara Israel (IDF), dapat mempengaruhi kinerja keuangan MTDL. Perusahaan ini tergabung di Bursa Efek Indonesia di tahun 1990 dan beralamat di APL Tower (kawasan Central Park Office Tower), Lantai 37, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta 11470.
5. PT Unilever Indonesia Tbk
   Ialah perusahaan yang bergerak di bidang produksi pangan dengan berbagai merk terkenal dan familiar di berbagai kalangan. Perusahaan ini secara global pernah dituduh memiliki operasi di wilayah Israel,

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

walaupun Unilever Indonesia tidak tetapi memilih bungkam atas konflik Irael dan Palestina. Perusahaan ini tergabung di Bursa Efek Indonesia di tahun 1982 dan beralamat di Grha Unilever BSD Green Office Park Kav. 3 Jln BSD Boulevard Barat, BSD City Tangerang 15345.

6. PT Sarimelati Kenacana Tbk
   Ialah perusahaan yang bergerak di bidang restoran dengan produknya pizza. Pada 19 Januari, Pizza Hut Israel mengunggah ulang sebuah Instagram story dari pengguna @alex_shults yang menampilkan dua tentara yang tersenyum sambil memegang tumpukan kotak pizza Pizza Hut, menyiratkan bahwa jaringan restoran tersebut telah menyediakan makanan tersebut secara gratis kepada para tentara. Perusahaan ini tergabung di Bursa Efek Indonesia di tahun 2018 dan beralamat di Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 1.000 Kecamatan Tebet Jakarta Selatan 12870.
7. PT Akasha Wira International Tbk
   Ialah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dengan salah produknya yakni air mineral merk Nestle Pure Life, yang mana produk ini masuk ke dalam list boikot. Perusahaan ini tergabung di Bursa Efek Indonesia di tahun 1994 dan beralamat di Jl. TB. Simatupang Kav. 89 RT 01 RW 02, Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530.
8. PT Erajaya Swasembada Tbk
   Ialah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi yang menjual berbagai merk ponsel, dua diantaranya terafiliasi dengan Israel yakni Apple dan Siemens. Perusahaan ini tergabung di Bursa Efek Indonesia di tahun 2011 dan beralamat di Jl Gedong Panjang No. 29 - 31, Jakarta 11240.

4.2. Analisis Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dari wesite yahoo.finance dan website idx.co.id akan dilakukan pehitungan AR, TVA, dan Volatilitas harga saham melalui Microsoft Excel. Kemudian jika hasil perhitungan telah selesai, data akan dimasukkan ke dalam alat bantu SPSS V.25 guna melihat perbedaan AR, TVA, dan Volatilitas harga saham sebelum serta sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023. Berikut ditampilkan tabel statistik deskriptif dari tiap variabel selama periode penelitian.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR_SEBELUM	15	-26756	18516	-2236.73	10823.515
AR_SESUDAH	15	-20771	10118	-2187.33	7538.649
TVA_SEBELUM	15	8274	2316989	685356.47	585223.260
TVA_SESUDAH	15	309984	1148266	610997.00	238777.620
VHS_SEBELUM	15	74	4418	805.53	1050.247
VHS_SESUDAH	15	111	821	426.93	259.554
Valid N (listwise)	15				

Sumber: SPSS V.25 (Tahun 2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 sampel. Variabel AR sebelum peristiwa memiliki nilai minimum sebesar (negatif) -26.756 dan maksimum sebesar 18.516, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -2.236,73 dan standar deviasi sebesar 10.823,515. Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa secara umum *abnormal return* sebelum peristiwa cenderung menurun, meskipun terdapat variasi yang cukup besar antar perusahaan sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang tinggi. Setelah peristiwa (AR sesudah), nilai minimum tercatat sebesar -20.771 dan maksimum 10.118, dengan rata-rata -2.187,33 dan standar deviasi 7.538,649. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *abnormal return* setelah peristiwa juga masih negatif, namun variasinya lebih kecil dibandingkan sebelum peristiwa, yang berarti pergerakan return menjadi lebih stabil setelah peristiwa terjadi.

Selanjutnya, pada variabel TVA (*Trading Volume Activity*) sebelum peristiwa, nilai minimum sebesar 8.274 dan maksimum 2.316.989, dengan rata-rata 685.356,47 serta standar deviasi 585.223,260. Angka ini mengindikasikan bahwa aktivitas volume perdagangan saham sebelum peristiwa cukup beragam antar perusahaan, terlihat dari tingginya nilai deviasi. Setelah peristiwa, nilai minimum TVA meningkat menjadi 309.984 dan maksimum 1.148.266 dengan rata-rata 610.997,00 serta standar deviasi 238.777,620. Terlihat bahwa rata-rata TVA mengalami sedikit penurunan dibandingkan sebelum peristiwa, namun variasinya lebih kecil, yang menandakan adanya kecenderungan volume perdagangan menjadi lebih stabil pasca peristiwa.

Sementara itu, untuk variabel Volatilitas Harga Saham sebelum peristiwa memiliki nilai minimum sebesar 74 dan maksimum 4.418, dengan rata-rata 805,53 dan standar deviasi 1.050,247. Setelah peristiwa, nilai minimum meningkat menjadi 111 dan maksimum 821, dengan rata-rata 426,93 serta standar deviasi 259,554. Hal ini menunjukkan bahwa setelah peristiwa, rata-rata volume saham menurun cukup signifikan, disertai dengan menurunnya nilai standar deviasi, yang berarti perbedaan antar perusahaan semakin kecil dan aktivitas perdagangan pun turun menurun.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif ini menggambarkan bahwa terjadi perubahan pada nilai rata-rata dan tingkat variasi ketiga variabel (AR, TVA, dan VHS) sebelum dan sesudah peristiwa. Meskipun perubahannya tidak terlalu ekstrem, pola yang terlihat menunjukkan adanya kecenderungan penurunan aktivitas dan volatilitas pasar setelah peristiwa yang diteliti.

4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sebagai dasar dalam menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan pada tahap selanjutnya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk dan Kolmogorov Smirnov karena jumlah sampel kurang dari 50, dengan ketentuan apabila nilai signifikansinya (sig) < 0,05 data dianggap tidak terdistribusi dengan normal. Namun, sebaliknya jika nilai signifikansinya (sig) > 0,05 data dianggap terditribusi dengan normal.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AR_SEBELUM	,125	15	,200*	,971	15	,867
AR_SESUDAH	,175	15	,200*	,945	15	,452
TVA_SEBELUM	,235	15	,025	,828	15	,009
TVA_SESUDAH	,164	15	,200*	,902	15	,103
VHS_SEBELUM	,354	15	,000	,562	15	,000
VHS_SESUDAH	,146	15	,200*	,896	15	,082

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasill SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel Tests of Normality, dari uji kolmogorv smirnov diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel AR_Sebelum dan sesudah sama-sama sebesar 0,200, TVA_Sebelum ialah 0.025, TVA_Sesudah ialah 0,200, kemudian untuk VHS_Sebelum ialah 0.00, dan VHS_Sesudah ialah 0,200. Sementara dari uji shapiro wilk diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel AAR_Sebelum sebesar 0,867, AR_Sesudah sebesar 0,452, TVA_Sebelum sebesar 0,009, TVA_Sesudah sebesar 0,103, VHS_Sebelum sebesar 0,000, dan VHS_Sesudah sebesar 0,082.

Dari hasil uji kolmogorov smirnov diketahui bahwa beberapa variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu AR_Sebelum, AR_Sesudah, TVA_Sesudah, dan VHS_Sesudah, sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun, terdapat dua variabel, yaitu TVA_sebelum (Sig. = 0,025) dan VHS_Sebelum (Sig. = 0,000), yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga data pada variabel tersebut tidak berdistribusi normal dan dilakukan uji wilcoxon signed rank test.

Dari hasil uji shapiro wilk diketahui bahwa beberapa variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu AR_Sebelum, AR_Sesudah, TVA_Sesudah, dan VHS_Sesudah, sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun, terdapat dua variabel, yaitu TVA_sebelum (Sig. = 0,009) dan VHS_Sebelum (Sig. = 0,000), yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga data pada variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Karena tidak semua data berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya tidak dapat menggunakan uji parametrik seperti Paired Sample t-test. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test untuk menguji perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan.

4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah uji hipotesa yang bergantung pada normal tidaknya pendistribusian data. Uji Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 pada setiap variabel penelitian. Uji ini digunakan karena hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa tidak semua data berdistribusi normal, sehingga tidak memenuhi syarat untuk menggunakan uji parametrik Paired Sample t-test. Dengan ketentuan jika Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai <0,05 maka H1, H2, dan H3 diterima. Namun, jika Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai >0,05 maka H0 diterima.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Tabel 4. 3 Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
AR_SESUDAH – AR_SEBELUM	Negative Ranks	7[a]	8,43	59,00
	Positive Ranks	8[b]	7,63	61,00
	Ties	0[c]		
	Total	15		
TVA_SESUDAH – TVA_SEBELUM	Negative Ranks	7[d]	8,86	62,00
	Positive Ranks	8[e]	7,25	58,00
	Ties	0[f]		
	Total	15		
VHS_SESUDAH – VHS_SEBELUM	Negative Ranks	10[g]	8,35	83,50
	Positive Ranks	5[h]	7,30	36,50
	Ties	0[i]		
	Total	15		

Tabel 4.4 Tes Statistik Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistics[a]			
	AR_SESUDAH-AR_SEBELUM	TVA_SESUDAH - TVA_SEBELUM	VHS_SESUDAH - VHS_SEBELUM
Z	-,057[b]	-,114[c]	-1,335[c]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,955	,910	,182
a. Wilcoxon Signed Ranks Test			
b. Based on negative ranks.			
c. Based on positive ranks.			

Sumber: SPSS Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada tabel Ranks dan *Test Statistics*, diketahui bahwa untuk variabel AR terdapat 7 *negative ranks* (AR sesudah < sebelum) dan 8 *positive ranks* (AR sesudah > sebelum) dengan nilai signifikansi sebesar 0,955. Karena nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara AR sebelum dan sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.

Selanjutnya, untuk variabel TVA, diperoleh 7 *negative ranks* dan 8 *positive ranks* dengan nilai signifikansi sebesar 0,910. Nilai ini juga lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara TVA sebelum dan sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.

Sementara itu, pada variabel VHS, terdapat 10 *negative ranks* dan 5 *positive ranks* dengan nilai signifikansi sebesar 0,182. Meskipun lebih banyak data yang mengalami penurunan (*negative ranks*), namun karena nilai Sig. masih lebih besar dari 0,05, maka secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara VHS sebelum dan sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023.

4.5. Diskusi

Melihat hasil analisis dari pengujian normalitas di mana penulis memilih uji *kolmogorov smirnov* dan uji *shapiro wilk* yang mana tidak semua data terdistribusi dengan normal, maka untuk uji hipotesis dilakukan uji *wilcoxon signed rank test.*

Dari hasil uji *wilcoxon signed rank test* memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada *abnormal return* baik sebelum maupun setelah terbitnya Fatwa MUI Tahun 2023 Nomor 83. Dengan begitu untuk hipotesis H1 ditolak, sehingga H_0 diterima. Ditemukan persamaan hasil analisis dengan (Sari, 2024) yang mengemukakan bahwasanya tidak ada perbedaan *abnormal return* sebelum serta setelah Fatwa MUI Tahun 2023 Nomor 83. Berbeda dengan hasil penelitian (Dogan, 2025) yang menyatakan ada penurunan harga saham pada perusahaan yang diboikot atau terafiliasi dengan Israel. Kemudian dari hasil uji *wilcoxon signed rank test* juga memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada *trading volume activity* baik sebelum maupun setelah terbitnya Fatwa MUI Tahun 2023 Nomor 83, dengan begitu untuk hipotesis H2 ditolak, sehingga H_0 diterima.

Ditemukan persamaan hasil analisis dengan dengan (Ramadhani & Nurhidayat, 2024) yang mengemukakan bahwasanya tidak ada perbedaan signifikan pada *trading volume activity* sebelum serta setelah terbitnya Fatwa MUI Tahun 2023 Nomor 83. Berbeda dengan hasil analisis (Natasia & Kusmayadi, 2021) yang menyatakan ada perbedaan aktivitas volume *trading* antara sebelum dan sesudah terbitnya Fatwa MUI di tanggal 11 November 2023. Untuk volatilitas harga saham pada hasil uji *wilcoxon signed rank test* memperlihatkan tidak ada perbedaan signifikan antara sebelum maupun setelah terbitnya Fatwa MUI Tahun 2023 Nomor 83, dengan begitu untuk hipotesis H3 ditolak, sehingga H_0 diterima. Hal ini sesuai dengan *noise theory* bahwa dengan diumumkannya Fatwa MUI No. 83 Tahun 2023 akan menjadi kebisingan dikalangan para pelaku pasar sebagaimana (Muzdalifah, 2024) mengemukakan bahwasanya sebagian pelaku pasar cenderung bereaksi berlebihan terhadap sebuah isu.

Secara keseluruhan, hasil analisis pada penelitian ini adalah tidak ada perbedaan signifikan pada AR, TVA, dan Volatilitas harga saham sebelum serta setelah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023, hal ini menunjukkan bahwasanya sinyal yang diberikan oleh investor kepada perusahaan terafiliasi Israel adalah tidak ada sebab tidak mempengaruhi pergerakan saham. Sebaliknya, terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 ini lebih relevan teori *noise* sebab informasi tentang larangan melakukan transaksi dengan perusahaan terafiliasi Israel tidak begitu mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan investor memahami bahwa dampak boikot hanya bersifat sementara sebab produk-produk yang ada di perusahaan list terafiliasi Israel memiliki produk yang berkualitas.

Terlihat dari nilai AR sebelum (61,00) dan sesudah (59,00) mengalami penurunan, peristiwa penerbitan fatwa yang melarang membeli serta mendukung produk perusahaan terafiliasi Israel yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar tidak memberikan reaksi yang berarti terhadap peristiwa tersebut. Dengan demikian, event tersebut tidak dianggap sebagai sinyal informasi yang relevan oleh investor. Berbeda dengan nilai TVA yang mengalami kenaikan antara sebelum serta sesudah, namun tetap lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan yang artinya meskipun terjadi kenaikan aktivitas perdagangan saham, perubahan tersebut tidak cukup kuat untuk dikatakan sebagai reaksi pasar yang berarti terhadap peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, *event* tersebut tidak dianggap memiliki pengaruh yang substansial terhadap perilaku investor di pasar saham. Hal yang sama juga terlihat pada VHS yang mengalami kenaikan antara sebelum serta sesudah, namun tetap lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan yang artinya meskipun terjadi sedikit peningkatan fluktuasi harga saham, perubahan tersebut tidak cukup kuat untuk menunjukkan adanya reaksi pasar yang berarti terhadap *event* yang terjadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peristiwa tersebut tidak menimbulkan perubahan tingkat risiko yang signifikan di pasar saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil analisis peristiwa penerbitan Fatwa MUI Tahun 2023 Nomor 83 terhadap *abnormal return*, *trading volume activity*, dan volatilitas harga saham didapat kesimpulan seperti berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum serta sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023
2. Tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum serta sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023
3. Tidak terdapat perbedaan volatilitas harga saham sebelum serta sesudah terbitnya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menjelaskan bahwa investor hanya akan merespons informasi yang dinilai memberikan sinyal kuat terhadap prospek atau nilai perusahaan. Karena *event* ini tidak menghasilkan sinyal yang dianggap penting maka pasar cenderung tidak memberikan reaksi signifikan. Seperti pada penelitian Ivani (2020) dalam penelitian (Sari, 2024) yang menyatakan bahwasanya jika investor tidak yakin dengan kebenaran informasi maka investor tidak akan bereaksi atau merespons sampai mendapatkan kepastian daripada informasi tersebut. Selain itu, hasil analisis ini juga relevan dengan *noise theory*, di mana pergerakan harga saham dan aktivitas perdagangan yang terjadi kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti isu atau praduga jangka pendek, sentimen investor, serta kondisi pasar secara umum.

Kondisi tersebut bisa disebabkan oleh kekhawatiran investor terhadap prospek perusahaan yang menimbulkan tekanan pada nilai saham. Namun, sebagian investor lainnya memanfaatkan situasi tersebut untuk melakukan pembelian saham pada harga yang lebih rendah dengan harapan akan memperoleh keuntungan saat harga saham kembali menguat. Hal inilah yang menyebakan terjadinya peningkatan volume perdagangan dan tingginya volatilitas harga saham di pasar.

5.2. Saran

Ada beberapa hal yang dapat menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyarankan agar periode pengamatan diperpanjang sehingga dapat menangkap reaksi pasar yang lebih luas dan mencerminkan

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

perubahan perilaku investor dalam jangka waktu yang lebih luas. Kemudian penulis juga menyarankan agar penelitian selanjutnyauntuk menggunakan jumlah sampel lebih banyak serta dari berbagai sektor perusahaan agar hasilnya dapat digeneralisasi secara lebih komprehensif terhadap keseluruhan pasar saham Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Aprilliyan, D. (2018). Analisis Profitabilitas, Struktur Modal Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.

Albulescu, C. T. (2021). Covid-19 And The United States Financial Markets' Volatility. Finance Research Letters, *38*. https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101699

Alotaibi, T. A. N. M. S., & Morales, L. (2022). Financial Uncertainty From A Dual Shock At Global Level–Insights From Kuwait. *International Journal Of Financial Studies*, *10*(4). https://doi.org/10.3390/ijfs10040101

Ariani, R., Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2024). Pemilu Dan Perubahan Harga Saham: Tinjauan Event Study Atas Volatilitas Pasar Dan Abnormal Return. Ummagelang Conference Series, 527–539.https://doi.org/10.31603/conference.12037

Astriawati, Karuniana Dianta A. Sebayang, & Dicky Iranto. (2023). Analisis Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Tarif Cukai. Jurnal Ekonomi, *28*(3), 445–468. https://doi.org/10.24912/je.v28i3.1866

Astuti, F., & Prayoga, A. S. (2020). Market Reaction Analysis Of Annual Report Award Announcement: An Event Study Using Abnormal Return, Trading Volume Activity, And Stock Price. Ekbis*:* Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 4(1), 340. https://doi.org/10.14421/ekbis.2020.4.1.1186

Enow, S. T. (2023). Exploring The Merits Of Five-Factor Investing: A Critical Literature Review. International Journal Of Research In Business And Social Science(2147- 4478), 12(3), 613–618. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2482

Dogan, B. (2025). Examining The Financial Effects Of Boycotting Israel: Event-Study And Modern Portfolio Theory Approaches With Data From Borsa Istanbul. Borsa Istanbul Review, 25(5), 1026–1037. https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.06.002

Eva, J. S. I., & Jaion, I. J. (2025). The Impact Of Boycott On The Stock Return Of Israel-Supported US-Based FMCG Companies. *Ssrn*, 1–12. https://www.ssrn.com/abstract=5314098

Fajri, I., & Rosyadi, A. R. (2024). Attitude Of Indonesian Muslims Towards Product Boycott Pro-Israel Analysis Offatwas Indonesian Ulema Council (MUI) Number 83 Of 2023 Concerning Legal Status Of Supporting The Palestinian Struggle. Kanun Jurnal Ilmu Hukum, 26(1), 47–61. https://doi.org/10.24815/kanun.v26i1.36794

Geng, H., Zhang, C., Zhou, F. S., Bloomfield, M., Bogachek, O., Bushee, B., Cui, S., Cuny, C., Fogel-Yaari, H., Glaeser, S., Guay, W., Hail, L., Hau, H., Huang, S., Lambert, R., Lin, Y., Liu, Y., Michels, J., Park, S., … Zhu, C. (2023). Financial Reporting Quality And Myopic Investments: Theory And Evidence *. https://ssrn.com/abstract=3650784

Gunawan, A. Z., & Sembiring, F. M. (2024). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peluncuran Bursa Karbon Indonesia Pada 26 September 2023. 09(September 2023), 219–230.

Hanita, N. R., & Mariadi, Y. (2024). Asian Journal Of Management Entrepreneurship And Social Science Boycott And Stock Prices Of Companies In The Indonesian Capital Market: Impact Of The Palestine Conflict. https://ajmesc.com/index.php/ajmesc

Hardianto, A. M. (2015). Analisa Faktor Rasio Likuiditas , Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Coverage Dalam Penanaman Modal Asing (PMA) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Trade, Service Dan Investment). In AKRUAL (Vol. 7, Issue 1). http://journal.unesa.ac.id/php.index/aj

Haris Saputra, M., Elliyana, D., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Jambi, U. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Selama Covid-19 Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajementerapan Dan Keuangan (Mankeu), 11(02).

Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In Esensi*:* Jurnal Manajemen Bisnis (Vol. 24, Issue 1). www.money.kompas.com

Hirmawan. (2018). Analisis Perbandingan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Stock Split Periode 2015-2016. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 13 No.2 2018www.idx.co.Id

Hutauruk, M. R. (2021). Dampak Situasi Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Terhadap Volatilitas Harga Saham Lq45. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 9(2), 241–252. https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.32037

Kakashekh, H. M., Murad, H. R., Ahmad, A. R., & Saud, M. (2021). Effects Of The Facebook Boycott Campaign On Turkish Products And Its Influence On Demand Of Kurdish Consumers 2020. Ukh Journal Of Social Sciences, 5(1), 98–106. https://doi.org/10.25079/ukhjss.v5n1y2021.pp98-106

Kamalia Ramadhani, S., & Nurhidayat. (2024). A Discource On The Market Reaction To The Fatwa Nr. 83 Of 2023 Of The Majelis Ulama Indonesia (MUI). Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA), 14(1).

Mawardi, M. C. (2020). E-Jra Vol. 09 No. 04 Februari 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang. 09(04), 83–96.

Muzdalifah. (2024).Analisis Reaksi Pasar Saham Bris Terhadap Pengumuman Pencalonan Dan Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2024

Natasia, J. P., Kusmayadi, I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Pengaruh Fatwa Mui Nomor 83 Tahun 2023 Terhadap Saham Perusahaan Yang Terafiliasi Dengan Israel Di Indonesia.

Nerlinger, M., & Utz, S. (2022). The Impact Of The Russia-Ukraine Conflict On Energy Firms: A Capital Market Perspective. Finance Research Letters, 50. https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103243

Noni Sawitri. (2020). Analisis Perbandingan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Saham Pada Sektor Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pengumuman PILPRES RI 2019.

Novanti, H. (2023). Yudishtira Journal: Indonesian Journal Of Finance And Strategy InsideTantangan Dan Peluang: Analisis Dampak Boikot Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Yang Terlibat Kontrovesi Isu Israel. https://doi.org/10.53363/yud.v3i3.85

Nur Praptiwi, R., Widjatmaka, T., & Studi Manajemen Pemasaran Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, P. (2021). Keterkaitan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Pada Berbagai Peristiwa Pemilu.

Ramadhani, S. K., & Nurhidayat, N. (2024). A Discource On The Market Reaction To The Fatwa Nr. 83 Of 2023 Of The Majelis Ulama Indonesia (MUI): Case Study On Companies Listed On The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA), 14(1), 117–130.

Raspati, G., Muchsam, Y., Yuda, M. S., Afrizal Maulana, M., & Yuningsih, Y. Y. (2025). EBISNIS (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis) Efek GHRM dan Personal Moral Norm terhadap Employee Green Behavior di Sektor Perbankan. 18(2). https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis

Rosihan, R., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2022). Analisis Volatilitas Harga Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Maret 2019 – Februari 2021. Business Management Analysis Journal (BMAJ), *5*(2), 175–188. https://doi.org/10.24176/bmaj.V5i2.7667

Sadia, J., Eva, I., & Jaion, I. J. (2025). The Impact Of Boycott On The Stock Return Of Israel-Supported Us-Based FMCG Companies.

Safira Kamalia Ramadhani. (2024). Reaksi Pasar Terhadap Perilisan Fatwa MUI No. 83/2023 Terkait Anjuran Boikot Produk Terafiliasi Israel Pada Perusahaan Yang Terdatar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Sari, D. N. (2024). Analisis Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Selama Terjadinya Gerakan BDS (Boyycott, Divestment, And Sanctions*)*.

Suteja, J., Gunardi, A., Alghifari, E. S., Susiadi, A. A., Yulianti, A. S., & Lestari, A. (2023a). Investment Decision And Firm Value: Moderating Effects Of Corporate Social Responsibility And Profitability Of Non-Financial Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange. Journal Of Risk And Financial Management, 16(1). https://doi.org/10.3390/jrfm16010040

Tosun, O. K., & Eshraghi, A. (2022). Corporate Decisions In Times Of War: Evidence From The Russia-Ukraine Conflict. Finance Research Letters, *48*. https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102920

Yuli Novitasari. (2025). Hubungan antara Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Financial Distress pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Multidisiplin, 02. https://e-journal.naureendigition.com/index.php/jam/index

Endia Fontanez. (2024, January 23). Pizza Hut Boycott: Why The Chain's Israel Ties Are Drawing Protesters. Azcentral. Retrieved dari Website https://www.azcentral.com/story/entertainment/dining/2024/01/23/Pizza-Hut-Boycott/72323899007/

Imcnews.Id. (2023, November 27). Saham 6 Perusahaan Ini Rontok Berjamaah: Gerakan Boikot Produk 'Berbau' Israel Berhasil. Retrieved dari Website https://imcnews.id/read/2023/11/27/22503/Saham-6-Perusahaan-Ini-Rontok-Berjamaah-Gerakan-Boikot-Produk-%E2%80%98berbau%E2%80%99-Israel-Berhasil

Kurniawan, R. (2023, November 29). Saham-Saham Terimbas Boikot Israel, Berikut Daftar Produk Yang Terduga Berafiliasi Dengan Israel? Retrieved dari Website https://blog.rivankurniawan.com/2023/11/29/Saham-Saham-Terimbas-Boikot-Israel

template-jurnal-sinta---gea-sabrina-1_1762137685655

ORIGINALITY REPORT

11%	12%	9%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.politeknik-pratama.ac.id Internet Source	2%
2	ejournal.unaja.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	1%
4	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	1%
6	raw.githubusercontent.com Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1%
9	carisaham.com Internet Source	1%
10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
11	Siti Nurhaliza, Ulil Albab, Heri Sutopo. "ANALISIS DAMPAK FATWA MUI NO 83 TAHUN 2023 TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN STUDI PADA ASN DI	1%

PEMERINTAHAN PROVINSI LAMPUNG", Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2024
Publication

12	docplayer.info Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

template-jurnal-sinta---gea-sabrina-1_1762137685655

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12